

Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat

Desi Harlina¹, Jamaris², Solfema³

FIP Guidance and Counseling, Padang State University, Padang, Indonesia^{1,2,3}

Desiharlina@gmail.com¹, Jamaris_jamna@yahoo.co.id², Solsema@fip.unp.ac.id³

ABSTRACT

Guidance and counseling as a science that is rooted in philosophy. Knowledge in guidance and counseling is defined as the study of regular and systematic processes, procedures or steps to assist individuals (clients) in improving themselves, overcoming problems and achieving other specific goals. The process of human science is a process to seek the truth and obtain knowledge. Likewise knowledge in guidance and counseling, can be seen based on the role of science as a scientific activity carried out by the scientific method and then proven systematically.

Keywords

The Role of Science;
Guidance and
Counseling;
Philosophy

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling sebagai ilmu pengetahuan yang berakar pada filsafat. Pengetahuan dalam bimbingan dan konseling didefinisikan studi tentang proses, prosedur atau langkah yang teratur dan sistematis untuk membantu individu (klien) dalam memperbaiki diri, mengatasi masalah dan mencapai tujuan khusus lainnya. Proses keilmuan manusia merupakan suatu proses untuk mencari kebenaran dan mendapatkan suatu pengetahuan. Begitupun ilmu dalam bimbingan dan konseling, dapat dilihat berdasarkan peran ilmu sebagai aktivitas keilmuan yang dilakukan dengan metode ilmiah kemudian dibuktikan secara sistematis.

Kata Kunci

Peran Ilmu,
; Bimbingan dan
Konseling; Filsafat

Cara mengutip: Nama Belakang, Nama depan (Tahun) Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Vol(no), hal. → arial narrow 10

PENDAHULUAN

Filsafat dianggap sebagai sesuatu yang lingkupnya bebas karena filsafat berpikir tanpa batas (Habsy.2017). Filsafat menggunakan pemikiran yang mendalam sehingga membuat seorang filosof mendapat kebenaran yang paling hakiki (Hastiani, & Rahmi.2021). Sedangkan ilmu dikatakan sebuah perangkat atau metode untuk mencari kebenaran (Husni, & Muhammad.2021). Dalam upaya mencari kebenaran mengenai pengetahuan tentang kebenaran (Faiz, Dharmayanti, & Nofrita.2018). Kebenaran adalah pernyataan yang diterima tanpa ragu-ragu (Mustika, Jamaris, & Solfema.2023). Kebenaran merupakan suatu pondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan berfilsafat itu sendiri merupakan upaya untuk menemukan kebenaran (Batubara.2017). Kebenaran dalam lingkup filsafat ialah kebenaran yang tergantung sepenuhnya pada kemampuan daya nalar manusia (Maryanto.2021). Kemampuan berpikir dan bernalar merupakan satu kegiatan akal manusia melalui pengetahuan yang diterima melalui panca indera, diolah dan ditunjukkan untuk mencapai suatu kebenaran. Karena pada prinsipnya filsafat menempatkan sesuatu berdasarkan kemampuan daya nalar manusia (Mujtahidin et al., 2022).

Ilmu juga memiliki cakupan bidang yang sistematis (Habsy.2017). Melalui ilmu individu dapat menyalurkan beberapa gagasan yang dapat digabungkan dengan

kehidupan yang ada disekitar (Nurhafiza, & Herlinda.2023). Sehingga ilmu bersifat sangat luas. Fatimah & Fitriasia (2022) mengemukakan bahwa filsafat ilmu merupakan suatu ilmu yang mempelajari metode pemikiran ilmiah yang bertujuan untuk menemukan nilai dan makna kegiatan ilmiah sebagai suatu ilmu. Pemahaman terhadap kedua aspek tersebut sangat penting dalam bidang Pendidikan (Wahidin.2017).

Berkaitan dengan pendidikan, dapat dikatakan bahwa setiap kali kata “ilmu” disebutkan dan beberapa informasi disampaikan, Tetapi meskipun dikatakan sesekali dan diajarkan dari waktu ke waktu, keberadaan ilmu itu sendiri tampaknya banyak perdebatan (Muqodas.2017). Istilah ilmu atau sains merupakan suatu pendekatan yang cukup rancu, yaitu mengandung lebih dari pada satu makna didalamnya (Rholanjiba, & Nurwahidin.2022). Oleh karena itu keberadaan ilmu dalam kehidupan sangatlah berperan penting. Ilmu atau sains secara filosofis dapat digambarkan sebagai salah satu proses pemikiran manusia, karena segala sesuatu dapat dibuktikan dan dijelaskan secara ilmiah melalui pengetahuan ini (Achadah & Fadil, 2020).

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari ilmu dari sudut pandang filosofis guna memperoleh jawaban atas beberapa pertanyaan yang juga merupakan bagian dari amanatnya (Vianda.2015). Filsafat ilmu ada untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah atau dalam arti lain filsafat ilmu ada untuk menjelaskan dan memperdalam sifat-sifat ilmu (Basit.2015). Filsafat ilmu juga dapat dikatakan kebenaran dan objektivitasnya. Bidang kajian filsafat mengacu pada berbagai ilmu pengetahuan dan metode untuk memperoleh pengetahuan (El-Yunusi, Salsabilla, & Arifin.2023). Tidak hanya itu, filsafat ilmu pada hakekatnya padu karena dapat menyentuh hamper seluruh aspek penelitian ilmiah, termasuk kajian perkembangan ilmu pengetahuan (NURHIDAYAH.2019).

Peran sebuah ilmu dalam filsafat ialah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis, empiris dan rasional (Miharja.2020). Sebagai salah satu peran ilmu dalam filsafat, pengetahuan yang ada dalam bimbingan dan konseling memerlukan metode ilmiah yang dapat digunakan untuk membangun teori-teori ilmiah dalam mengembangkan bidang pendidikan khususnya ilmu bimbingan dan konseling. Dalam kajian bimbingan dan konseling, sudah seharusnya filsafat ilmu dengan dasar metode ilmiahnya mampu menyelesaikan berbagai permasalahan siswa yang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan tujuan konseling sebagai ilmu (Habsy, 2017). Bimbingan dan konseling, merupakan suatu ilmu yang pengaplikasiannya berhubungan dengan interaksi antara klien dan konselor sebagai suatu subjek dan objek keilmuannya (Ariska, 2019). Bimbingan dan konseling dikatakan sebagai ilmu yang menerima kontribusi cukup besar baik melalui filsafat ataupun ilmu sosial lainnya (Asri.2016). Ilmu sosial tersebut dimaksudkan seperti: antropologi, sosiologi, psikologi maupun psikologi sosial (Yuliani, 2018). Kemudian filsafat berperan dalam pengembangan dan pemikiran ilmu bimbingan konseling sebagai acuan dasar ilmu bimbingan konseling (Suwartini, 2015). Artinya ilmu bimbingan konseling merupakan titik perbandingan dengan unsur-unsur dasar ilmu sosial untuk mencoba memecahkan masalah dalam bimbingan konseling (Yunus.2016).

Bimbingan konseling adalah ilmu yang sistematis (Marjo, 2022). Filosofi bimbingan konseling memberikan arah dimana bimbingan dan konseling sebagai ilmu dikembangkan maupun ditingkatkan (Lubis, 2012). Oleh sebab itu, beberapa metode dalam kajian ilmiah telah dikembangkan untuk mendapatkan informasi tersebut (Anwar.2019). Dalam hal ini, ilmu pengetahuan berperan penting penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar dari profesi konsultan atau konseling (Hariko.2017). Dengan demikian ilmu bimbingan dan konseling berguna dalam membantu individu dalam mengentaskan permasalahan yang di hadapi di lingkungannya (Nursyamsi.2015).

Artikel ini ditulis dengan menjawab sejumlah masalah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling (Yahya.2018). Dalam pembahasan ini akan dibahas pengertian ilmu dalam pengetahuan, ilmu dalam bimbingan konseling secara khusus, maupun peran sebuah ilmu dalam filsafat (Yuliansyah, & Herman.2018).

PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling Sebagai ilmu

Definisi Ilmu

Ilmu didefinisikan menjadi keliru satu butir pemikiran manusia pada menjawab sebuah pertanyaan pada kehidupan manusia (Habsy.2018). Untuk mampu menghargai ilmu sebagaimana mestinya, sesungguhnya setiap individu wajib tahu terlebih dahulu hakekat ilmu yang sebenarnya (Suriasumantri, 1999). Gie (2012) mengemukakan bahwa ilmu adalah deretan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dihimpun mengenai alam semesta yang lalu diperoleh melalui teknik-teknik pengamatan yang objektif.

Kemudian Susanto (2011) menyebutkan bahwa ilmu merupakan sebagian berdasarkan pengetahuan yang mempunyai dan memenuhi kondisi eksklusif pada artian ilmu adalah pengetahuan tetapi pengetahuan belum tentu dapat dikatakan sebagai ilmu (Ratnasari, Kartadinata, & Supriatna.2022). Hal ini dikarenakan pengetahuan buat menerima kategori menjadi ilmu, wajib memenuhi beberapa persyaratan (Basri, Musyirifin, Anwar, & Rahmat.2019). Sebab, dalam dasarnya ilmu berkembang berdasarkan pengalaman atau pengetahuan insan yang terus dipikirkan, disistematiskan, serta diorganisir sebagai akibatnya bisa membangun sebagai suatu yang bisa dibuktikan kebenarannya (Widyawati, 2013). Ilmu tersebutlah yang digunakan ilmuwan untuk mencari suatu kebenaran dari segala sesuatu yang ada. Jadi ilmu membuat suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh setiap para ilmuwan (Jambi.2018).

Oleh karena itu, ilmu bukanlah hanya sekedar pengetahuan, melainkan rangkuman berdasarkan sekumpulan pengetahuan juga output pengetahuan dan liputan dari teori yang sudah disepakati kebenarannya, lalu didapatkan dengan serangkaian mekanisme secara sistematis dan dapat diuji menggunakan beberapa metode yang sudah diakui dalam suatu bidang keilmuan eksklusif (Makhmudah, 2018).

Ilmu Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kebahagiaannya secara pribadi yang efektif dan produktif dalam masyarakat. Sehingga individu dapat mengatasi kesulitan dan mencapai potensi penuhnya (Aqib, 2020). Menurut Mathewson (dalam Prayitno & Amti, 2010) bimbingan konseling adalah ilmu yang digunakan dalam membantu individu membuat keputusan dan penyesuaian yang bijaksana yang ditunjukkan untuk membantu individu memahami kebutuhan, motivasi dan potensi dirinya (Sasmita, Desyandri, & Erita.2023). Bimbingan konseling merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk memastikan kehidupan yang efektif (Habsy, 2017).

Bimbingan dan konseling adalah suatu profesi yang bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan maupun perubahan positif pada klien berbasis pengetahuan (Hariko, 2016). Oleh karena itu, beberapa metode ilmiah telah dikembangkan untuk menghasilkan informasi tersebut. Dalam hal ini, ilmu memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai landasan profesi bimbingan dan konseling (Sanyata.2013). Bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang berfungsi untuk meringankan permasalahan individu, sehingga kondisi kehidupan yang diharapkan bagi setiap individu lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari (KES). Dengan kata lain, bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang teruji kebenarannya secara sistematis.

Peran Ilmu dalam Filsafat

Peran ilmu dalam filsafat terdiri dari aktivitas, metode dan pengetahuan yang sistematis (Surajiyo, 2005). Hal tersebut memiliki arti bahwa ilmu harus diusahakan atas aktivitas manusia, kemudian aktivitas tersebut harus dilaksanakan dengan metode tertentu yang akhirnya aktivitas yang dilakukan dengan metode tersebut dapat mendatangkan pengetahuan baru yang sistematis (Aly & Rahmah, 2022).

Aktivitas ilmiah merupakan sarana bagi peneliti untuk mencari kebenaran atas sesuatu ilmu (Achadah & Fadil, 2020). Ilmu sebagai aktivitas ilmiah yang berupa penelitian, penyelidikan, atau pencarian (Surahman, Satrio & Sofyan, 2020). Artinya ilmu itu dicari lagi dan lagi, sehingga diperlukan disiplin penelitian untuk melaksanakan kegiatan ilmiah yang paling mendesak, sehingga sapat digunakan untuk menemukan pengetahuan baru. (Gie, 2012). Aktivitas yang rasional merupakan kegiatan yang mempergunakan kemampuan pikiran dalam menalar yang memiliki perbedaan dengan aktivitas yang ada pada perasaan atau naluri. Dalam hal ini ilmu menampakkan diri sebagai kegiatan dalam penalaran logis dari pengamatan empiris. Rangkaian dalam kegiatan aktivitas pemikiran rasional dan kognitif dilakukan untuk mencapai pengetahuan, kebenaran, pemahaman, memberikan sebuah penjelasan, dan melakukan peramalan maupun pengendalian dan penerapan yang dilaksanakan oleh seseorang yang digolongkan sebagai ilmuwan.

Metode ilmiah yang dimaksud adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar. Metode ilmiah adalah proses yang melibatkan berbagai perilaku, pola kerja, pemikiran, prosedur, dan metode teknis yang digunakan untuk memperoleh suatu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada (Surajiyo, 2005). Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ilmiah

mempunyai latar belakang, ialah keterkaitannya pada tujuan yang tercermin di dalam ruang lingkup dalam ilmu pengetahuan. Metode ilmiah memegang peranan yang penting dalam filsafat ilmu, karena dalam perkembangannya dapat menghasilkan penelitian yang relevan berhubungan dengan apa yang diteliti peneliti (Natasya, Putri, Siahaan & Khoirunnisa, 2022).

Kemudian sistem merujuk pada keterkaitan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti pengetahuan yang terkandung di dalamnya saling berhubungan satu sama lain secara fungsional dalam suatu sistem yang ada. Surajiyo (2005) menjelaskan bahwa dengan adanya sistem dalam ilmu pengetahuan, agar membuat jalannya penelitian lebih terarah dan konsisten dalam mencapai suatu tujuan yaitu kebenaran ilmiah.

Dengan demikian dengan adanya aktivitas ilmiah dengan metode ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan, didapatkannya sekumpulan pengetahuan yang baru atau disempurnakannya pengetahuan yang sudah ada. Hal ini membuat di kalangan ilmuwan maupun para filsuf memiliki kesepakatan bahwa ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur. Kajian literatur ini berisikan mengenai penjelasan dan teori, temuan, bahan penelitian yang didapatkan sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menganalisa dan mengumpulkan informasi mengenai hasil dari publikasi berdasarkan kajian buku atau jurnal yang relevan maupun mendukung mengenai topik penelitian untuk mendapatkan suatu hasil yang akurat (Novriadi, Desyandri & Erita, 2023). Maka artikel ini dirujuk berdasarkan kajian artikel atau jurnal yang berhubungan mengenai peran ilmu bimbingan dan konseling dilihat dari perspektif filsafat. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL PEMBAHASAN

Ilmu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan suatu ilmu yang didapatkan oleh seorang ilmuwan dalam proses menemukan pengetahuan harus didasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Dengan adanya ilmu seseorang dapat menyalurkan gagasan yang dapat digabungkan dengan lingkungan sekitar. Begitupula dengan bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu yang yang didapatkan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi-potensi dan membantu mengatasi permasalahan baik dari segi pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian peran ilmu dalam bimbingan dan konseling didapatkan melalui aktivitas ilmiah kemudian diuji secara metode ilmiah dan didapatkan secara sistematis.

Aktivitas ilmiah merupakan sebuah perbuatan dan perilaku yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk mencari suatu kebenaran (Milasari, Syukri, Badarussyamsi & Rizki, 2021). Berdasarkan penelitian Achadah & Fadil (2020) mengemukakan bahwa aktivitas ilmiah muncul karena adanya rasa ingin keingintahuan manusia yang sangat besar sehingga individu mencari jawaban atas masalah-masalahnya dengan penelitian dan observasi. Aktivitas ilmiah tersebutlah yang nantinya akan menghasilkan jawaban atas masalah yang ada. Sehingga dari waktu ke

waktu ilmu pengetahuan tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan tingkat intelegensi manusia. Dengan demikian rangkaian aktivitas pemikiran yang rasional dan kognitif didapatkan untuk menghasilkan sebuah pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang kemudian memperoleh pemahaman penjelasan yang dilaksanakan oleh seseorang yang digolongkan sebagai ilmuwan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap ilmuwan yang dikatakan sejati memiliki tugas melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu.

Selanjutnya peran ilmu sebagai metode ilmiah, metode tidak bisa juga disamakan dengan teknik. Metode ilmiah adalah berbagai prosedur yang mewujudkan pola dan tata langkah pelaksanaan suatu penelitian ilmiah. Pola maupun tata langkah procedural itu juga dilaksanakan dengan cara-cara operasional dan teknis yang lebih terperinci. Cara tersebutlah yang dapat mewujudkan teknik, yang kemudian teknik tersebut merupakan suatu cara operasional dalam teknis yang digunakan untuk memperoleh dan menangani data dalam suatu penelitian. Misalnya seperti metode dalam penelitian kualitatif. Menurut penelitian Yuliani (2018) penelitian kualitatif dari perspektif bimbingan dan konseling dapat dimaknai sedemikian rupa sehingga penelitian di bidang bimbingan dan konseling merupakan gambaran secara detail tentang setting proses bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu bimbingan dan konseling itu dapat berlangsung dan apakah bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dapat sesuai dengan perlakuan terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Karena, sebagai seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu merinci proses pelaksanaan program dan strategi penyampaian layanan yang dilaksanakan di sekolah. Metode ilmiah pada penelitian merupakan proses sistematis pengumpulan data dan analisis secara logis.

Peran ilmu sebagai pengetahuan sistematis sudah jelas bahwa bimbingan konseling merupakan suatu ilmu yang mempunyai system didalamnya. Sistematis memiliki arti bahwa suatu usaha untuk merumuskan. Misalnya seperti bimbingan kelompok sebagai suatu sistem kemudian terdapat subsistem di dalamnya seperti pelaksanaan yang dapat digunakan dengan beberapa tahap. Beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok menjadi empat yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan dan (4) tahap pengakhiran. Beberapa tahap tersebut lah yang merupakan subsistem dari bimbingan kelompok. Jika salah satu subsistem tidak dilaksanakan, maka sistem tersebut tidak berjalan dengan baik. Suatu ilmu dikatakan sistematis apabila ilmu tersebut memiliki objek, metode, dan teori pendukung yang dapat diterima secara dengan akal, logis dan rasional. Begitupun dengan bimbingan dan konseling yang mempunyai suatu system yang berfungsi dalam menggerakkan dan mengarahkan langkah yang telah ditentukan dalam metode agar daya kerja pada metode tersebut konsisten sehingga tujuan kebenarannya dapat tercapai.

Dengan demikian, salah satu peran bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu, bimbingan dan konseling difokuskan pada upaya dalam memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan manusia. Berbagai upaya pengembangan dan pengaplikasiannya dengan adanya aktivitas keilmuan dan metode yang dilakukan secara sistematis untuk membangun suatu keilmuan agar semakin maju dan matang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran ilmu dari perspektif filosofis dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu sebagai aktivitas atau tindakan, pengetahuan dan sistematis. Peran sains sebagai aktivitas penelitian, pengetahuan harus diperoleh melalui tindakan manusia dan diimplementasikan melalui metode tertentu, dengan hasil akhir dari tindakan dan metode tersebut menghasilkan pengetahuan yang sistematis. Hubungan antara peran ilmu dalam filsafat dan ilmu bimbingan dan konseling dicapai melalui kegiatan penelitian dan metode perolehan pengetahuan secara sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A., & Fadil, M. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 130–141.
- Aly, A., & Rahma, I. E. (2022). *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Ariska, V. (2019). Aplikasi Bimbingan Konseling Siswa Berbasis Android pada Sekolah SMK Negeri 1 Prabumulih. *JSK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputerisasi Akuntansi)*, 3(1), 1–6.
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, dan Manfaat Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1153–1157.
- Gie, T. L. (2012). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan dan Konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 1–11.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118–123.
- Husni, M., & Muhammad, H. (2021). Landasan Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam. *Al-Ibrah*, 6(1), 103–124.
- Lubis, L. (2012). Landasan Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan. *Journal Analytica Islamica*, 1(1), 57–82.
- Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217.
- Marjo, H. K. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86–93.
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217–228.
- Mujtahidin, M., & Oktariato, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95–106.
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179.
- Novriadi, F., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Studi Literatur: Tinjauan Filsafat Perspektif Islam Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1746–1749.
- Prayitno & Amti, E. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori dalam Penelitian. *JKTP*:

- Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58.
- Surajiyo. (2005). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriasumantri, J. S. (1999). *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susanto. (2011). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwartini, S. (2015). Menilik Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perspektif Filsafat Sistem Jasser Auda. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–15.
- Widyawati, S. (2013). Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hastiani, H., & Rahmi, N. (2021). Peranan Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Kompetensi Konselor Multikultural di Indonesia. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1).
- Husni, M., & Muhammad, H. (2021). Landasan bimbingan dan konseling dalam Perspektif Islam. *Al-Ibrah*, 6(1), 103-124.
- Faiz, A., Dharmayanti, A., & Nofrita, N. (2018). Etika bimbingan dan konseling dalam pendekatan filsafat ilmu. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 1-12.
- Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling Di Era Digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2).
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95-107.
- Maryanto, A. (2021). Supervisi Akademik dalam Perspektif Filsafat Esensialisme. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(8), 808-812.
- Habsy, B. A. (2017). Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 65-76.
- Nurhafiza, N., & Herlinda, F. (2023). Asumsi Dasar Keilmuan Filsafat dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 7(1), 42-50.
- Wahidin, W. (2017). Filsafat dan Sains dalam Pendidikan, Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 85-94.
- Muqodas, I. (2017). Perspektif Filsafat Cartesian dalam Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 19-23.
- Rholanjiba, S., & Nurwahidin, M. (2022). KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(4), 667-674.
- Vianda, D. (2015). Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(2), 50-60.
- Basit, A. (2015). Ilmu Komunikasi Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2).
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204-4212.
- NURHIDAYAH, N. (2019). *BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Miharja, S. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 14-28.
- Asri, D. N. (2016). Peranan Self-Regulated Learning Dalam Pendekatan Konstruktivisme Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Tahun 2013. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Yunus, H. A. (2016). Telaah aliran Pendidikan progresivisme dan esensialisme dalam perspektif filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1).
- Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.

- Nursyamsi, N. (2015). Pandangan Konselor Terhadap Konseli dalam Proses Bimbingan dan Konseling (Kajian Filosofis Hakikat Manusia Berdasarkan Alquran). *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(1), 1-28.
- Yuliansyah, M., & Herman, M. (2018). Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan konseling Ar-Rahman*, 4(1), 25-29.
- Yahya, A. D. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 97-104.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Ratnasari, D., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). BERMAIN SEBAGAI METODE DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING (KAJIAN FILSAFIAH DAN ILMIAH). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 95-107.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling rasional emotif perilaku: Sebuah tinjauan filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13-30.
- Basri, A. S. H., Musyirifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 136-158.
- Jambi, U. S. T. S. (2018). Layanan Konseling Islam dalam Membentuk Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sasmita, E., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pengetahuan Filasafat dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1757-1765.
- Sanyata, S. (2013). Orientasi Filosofis Pendekatan Konseling: Pengaruh Eksistensialisme dalam Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. FIP UNY, Yogyakarta (pp. 137-161).